

## DAMPAK PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Dewi Wulan Dana<sup>1</sup>, Hazma Agnes Fitria<sup>2</sup>, Kharisma Nurul Fadhillah<sup>3</sup>, Siti Muslihah<sup>4</sup>, Sonya Pramita<sup>5</sup>, Vikriansyah Setiawan<sup>6</sup>, Zulfa Nusaibah<sup>7</sup>.

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Korespondensi Email: [nusaibahzulfaa@gmail.com](mailto:nusaibahzulfaa@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of the application of green accounting and environmental performance on company value in companies in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2020 period. for data collection, we use secondary data obtained from various sources including the Company's official website, and annual reports published by the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and PROPER participants for the 2019-2020 period. The research sample was 6 companies observed from 2019 to 2020, with a sample of 30 people. The sampling technique used is purposive sampling. The data analysis method used is a quantitative analysis using multiple linear analysis and hypothesis testing using E-Views 10 software. The results showed that green accounting variables did not affect Company Value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2020. Meanwhile, environmental performance variables have a significant influence on the Company's value variables in Manufacturing companies located on the Indonesia Stock Exchange based on the 2019-2020 stock exchange.

**Keywords:** Green Accounting, Environmental Performance, Company Quality, PROPER.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020.

untuk pengumpulan data kami menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber termasuk situs web resmi Perusahaan, dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan peserta PROPER periode 2019-2020. Sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan yang diamati dari tahun 2019 hingga 2020, dengan sampel sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif menggunakan analisis linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan software E-Views 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel green accounting tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2020. Sementara itu, variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai Perseroan pada perusahaan manufaktur yang berlokasi di Bursa Efek Indonesia berdasarkan bursa efek 2019-2020.

**Kata kunci:** Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, Kualitas Perusahaan, PROPER.

## PENDAHULUAN

Pemanasan global masih menjadi topik hangat saat ini. Dampak dari fenomena ini berdampak serius bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Tindakan organisasi internasional dan pemerintah telah gagal mencegah pemanasan global. Salah satu faktor penyebab pemanasan global adalah aktivitas bisnis perusahaan (Maharani dan Handayani, 2020). Persaingan industri yang semakin ketat membuat pelaku industri berusaha meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal (Murniati dan Sovita, 2021) yang mana terkadang kerap mengabaikan dampak dari lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas-aktivitas bisnis tersebut (Rosaline dan Wuryani, 2020).

Kasus-kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu seperti Perusahaan yang mencemari Daerah Aliran Sungai Citarum: Pada tahun 2020, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memenangkan gugatan perdata dalam kasus pencemaran lingkungan terhadap dua perusahaan yang mencemari Daerah Aliran Sungai Citarum. Pengadilan mengabulkan dua gugatan perdata KLHK kepada perusahaan tersebut, dan juga kasus- kasus pencemaran yang membuktikan bahwa masih banyak perusahaan yang belum memiliki kesadaran terhadap

pentingnya menjaga lingkungan. Salah satu kasus yang masih belum terselesaikan adalah letusan lumpur panas tahun 2006 di Sidoarjo, Surabaya. Selain itu juga terdapat kejadian pencemaran air sungai yang disebabkan oleh limbah industri dari PT. Kamarga Kurnia Textile pun masuk dalam daftar panjang kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan perusahaan pada tahun 2020. PT Kamaraga Kurnia Textile digugat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) karena gagal serius dalam mengelola air limbah dan limbah B3. ([http://ppid.menlhk.go.id/siaran\\_pers/browse/2337](http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2337)).

Perusahaan saat ini dituntut tidak hanya berfokus untuk menyejahterahkan pemilik serta manajemennya tapi juga seluruh pihak seperti konsumen, karyawan, masyarakat dan lingkungan (Dwicahyanti dan Priyono, 2021). Peningkatan kinerja lingkungan mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan perusahaan kepada pemangku kepentingan eksternal (Wijayanto, Winarni, Mahmudah, 2021). Selain mengungkapkan informasi keuangan, perusahaan juga wajib mengungkapkan informasi mengenai kegiatan sosialnya (corporate social tanggung jawab). Pengungkapan informasi lingkungan yang tepat dapat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya (Hadjoh & Sukartha, 2013), bahkan masa depan suatu perusahaan (Kusumaningtias, 2013). Akuntansi berperan penting dalam mengungkapkan informasi lingkungan berupa biaya lingkungan yang ditanggung perusahaan melalui akuntansi lingkungan (green Accounting). Green Accounting merupakan pencatatan fenomena, objek, dan aktivitas yang terjadi pada masyarakat sekitar dan berkaitan dengan aset seperti tanah, karbon, dan air (Lako, 2018 dalam Maharani dan Handdayani, 2021). Tujuan penerapan akuntansi lingkungan hidup adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan hidup dengan melaksanakan kegiatan lingkungan hidup ditinjau dari biaya dan manfaat atau dampak (Dewi, 2016). Mengelola biaya sekarang untuk memperbaiki lingkungan dapat membantu mengurangi potensi biaya yang lebih tinggi di masa depan.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup telah mencetuskan sebuah program sejak tahun 2002 untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yaitu PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Kinerja lingkungan perusahaan-perusahaan akan dinilai oleh pemerintah dengan menggunakan warna sebagai alat ukurnya, mulai dari warna yang terburuk yaitu hitam, merah, biru, hijau, hingga yang

terbaik yaitu emas, dengan harapan bahwa program ini akan mendorong perusahaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak positif bagi lingkungan sehingga memberikan dampak positif juga bagi citra dan masa depan perusahaan. Selain itu, Pemerintah juga telah mengeluarkan UU No. 40 tahun 2007 yang mewajibkan perseroan terbatas (PT) untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (pasal 77) dan wajib melaporkan kinerja tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan Direksi pada saat RUPS (pasal 66) dan didukung oleh PP No. 47 Tahun 2012.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kualitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya menghasilkan limbah yang jika tidak diperhatikan akan menimbulkan pencemaran dan kerusakan pada lingkungan. Namun, dari 193 perusahaan yang terdaftar di BEI hanya beberapa perusahaan saja yang telah terdaftar sebagai peserta PROPER sehingga kinerja lingkungan mereka tidak dapat dinilai.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya harus mempertanggungjawabkannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dalam hal ini bukan hanya kepada pemilik modal (shareholder) namun kepada semua stakeholder yang memiliki kepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan. Informasi aktivitas perusahaan merupakan hak dari stakeholder, karena mereka memiliki andil dalam mendukung kegiatan operasi atau kegiatan bisnis perusahaan.

Teori pemangku kepentingan menekankan pada organisasi, kelompok, atau individu yang dapat mempengaruhi tujuan organisasi yang tidak terpengaruh. Pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan adalah interaksi antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya, memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan harapan. Teori pemangku kepentingan adalah teori yang menjelaskan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh peran stakeholder. CSR dapat bertindak sebagai perantara antara perusahaan dengan para pemangku kepentingannya.

Pengungkapan CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan. Dengan memastikan keberlanjutan perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan memerlukan dukungan dari para pemangku kepentingan.

## *Green Accounting*

Konsep *green (environmental accounting)* atau akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa (Sulistiawati and Dirgantari 2017). Akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan bukan sekedar berkegiatan industri demi bisnis saja, tetapi juga menerapkan pengelolaan lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*), serta menghasilkan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*) (Almilia dan Wijayanto,2007).

Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan, dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut (Arfan Ikhsan, 2008). Dampak lingkungan merupakan beban terhadap lingkungan dari operasi bisnis atau kegiatan manusia lainnya, yang secara potensial dapat merintangi pemeliharaan lingkungan yang baik.

## **Biaya lingkungan**

Biaya lingkungan menurut *Environmental Protection Agency (EPA)* dalam Dewi (2016) antara lain :

1. Biaya lingkungan meliputi biaya-biaya dari langkah yang diambil, atau yang harus diambil untuk mengatur dampakdampak lingkungan terhadap aktivitas perusahaan dalam cara pertanggungjawaban lingkungan yang disesuaikan dengan tujuan-tujuan lingkungan dan keinginan perusahaan.
2. Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan dengan seluruh biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan.

IFAC dalam Hamidi (2019) mengelompokan biaya lingkungan sebagai berikut:

1. Biaya Bahan dan Output Produk

Biaya ini meliputi biaya pembelian bahan yang akan dikonversi menjadi produk akhir, produk sampingan dan kemasan. Data biaya ini dapat membantu untuk mengelola biaya lingkungan yang berhubungan dengan bahan supaya lebih efektif. Contohnya, perusahaan mengganti bahan baku dengan bahan yang ramah lingkungan.

2. Biaya Bahan dari Output Non Produk

Biaya ini meliputi biaya pembelian bahan yang dikonversi menjadi limbah dan emisi yang terdiri atas bahan bakar, air dan energi. Tidak semua limbah dapat dikurangi namun semakin sedikit bahan, energi dan air yang digunakan, akan semakin baik bagi lingkungan.

3. Biaya Pengendalian Limbah dan Emisi

Biaya ini meliputi biaya penanganan, perlakuan dan pembuangan limbah dan emisi, biaya perbaikan dan ganti rugi karena kerusakan lingkungan dan semua biaya yang berkaitan dengan pengendalian limbah dan emisi.

4. Biaya Pencegahan dan Pengelolaan Lingkungan Lainnya

Biaya ini meliputi biaya untuk aktivitas pengelolaan lingkungan yang bersifat mencegah yaitu: biaya pengelolaan supplychain lingkungan, biaya produksi yang lebih bersih, biaya perencanaan dan sistem, biaya pengukuran lingkungan (pengawasan dan audit) dan biaya lainnya.

5. Biaya Riset dan Pengembangan

Biaya ini meliputi biaya aktivitas riset dan pengembangan yang berkaitan dengan isu inisiatif lingkungan seperti: biaya riset potensi racun/zat berbahaya pada bahan baku, biaya pengembangan produk ramah lingkungan atau hemat energi, biaya uji coba desain peralatan baru, yang dapat menghemat penggunaan bahan baku.

6. Biaya Tak Berwujud

Yang termasuk biaya tak berwujud adalah biaya internal dan eksternal yang sulit teridentifikasi namun nilainya berpotensi signifikan. Contohnya: kewajiban seperti biaya kerusakan alam, biaya regulasi atau biaya di masa yang akan datang akibat efek gas rumah kaca, biaya produktivitas seperti biaya ketidakhadiran pekerja karena sakit akibat polusi, dll.

## Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merujuk pada seberapa besar dampak dan kerusakan yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, melihat bagaimana perusahaan menangani limbah, membuang limbah dan mengolah limbah untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang terjadi. Untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, maka tingkat kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi harus ditekan serendah mungkin. Semakin besar kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dampak proses bisnis perusahaan, maka kinerja lingkungan perusahaan akan dinilai buruk (Chasbiandani et al., 2019).

Kinerja lingkungan perusahaan dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang dikeluarkan oleh Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (KKLH). Kegiatan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dilakukan oleh Kementerian bertujuan untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya (Fitriani, 2013). Aspek penilaian dalam PROPER difokuskan pada penilaian ketaatan perusahaan dalam pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), kewajiban lain yang terkait dengan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), penetapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), konservasi dan pemanfaatan sumber daya, serta kegiatan sosial perusahaan. Berikut adalah indikator penilaian kinerja lingkungan:(Sapulette and Limba 2021)

**Tabel 1: Peringkat PROPER**

Emas	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan ( <i>environmental excellency</i> ) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
------	---

Hijau	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih baik dari persyaratan serta telah memiliki: keanekaragaman hayati, sistem manajemen lingkungan, 3R limbah padat, 3R limbah B3, konservasi penurunan beban pencemaran air, penurunan emisi, dan efisiensi energi.
Biru	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dari KLHK.
Merah	Bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan karena hanya sebagian yang berhasil mencapai persyaratan yang sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha dan/atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Data Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup.

## Hipotesis Penelitian

### Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kualitas Perusahaan

Penerapan green accounting atau akuntansi lingkungan menjadi langkah awal yang bisa dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan (Hamidi, 2019). Diterapkannya green accounting menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan, melalui biaya-biaya lingkungan yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan untuk lingkungan hidup. Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan wajib untuk mengungkapkan aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan pada laporan keuangan perusahaan sehingga para stakeholder mendapatkan informasi untuk pengambilan keputusan untuk memutuskan kebijakan terkait dengan pengelolaan lingkungan (Hamidi, 2019). Pengungkapan biaya lingkungan akan memperlihatkan etika bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, serta pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Sa'adah (2020), dan Maharani dan Handayani (2021), pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan dan dijalankan dengan baik oleh perusahaan dapat menjadi hal positif bagi perusahaan dalam menciptakan citra baik kepada masyarakat dan investor dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan.

**H1: Penerapan green accounting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

## **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kualitas Perusahaan**

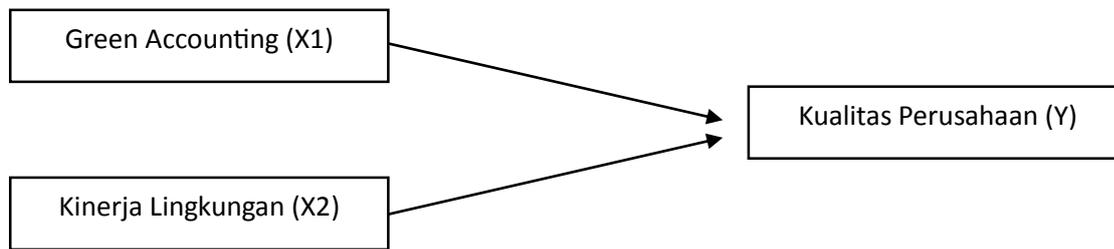
Kinerja lingkungan perusahaan dinilai melalui seberapa besar dampak kerusakan yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dan bagaimana pengolahan limbah perusahaan dari aktivitas produksi. Jika kerusakan lingkungan yang ditimbulkan rendah, maka kinerja lingkungan perusahaan dikatakan baik dan sebaliknya, jika kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan operasi lingkungan itu banyak dampak negatifnya maka kinerja lingkungan perusahaan tersebut buruk (Chasbiandani et al., 2019). Menurut Dewi (2016) perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik, secara tidak langsung memiliki suatu informasi sosial yang baik pula sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Informasi kinerja lingkungan yang baik oleh perusahaan akan direspon oleh investor dan calon investor secara positif melalui fluktuasi harga saham perusahaan (Gardana, 2013). Selain itu perusahaan dengan penerapan kinerja lingkungan juga merupakan bukti tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nakao et al. (2007) membuktikan bahwa ada kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono (2013) dan Ardila (2017) membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Semakin baik peringkat PROPER yang didapatkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

**H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan**

## **Model Penelitian**

### **Gambar 1: Model Penelitian**



## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020. Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total sampel adalah 57 data perusahaan dari 19 perusahaan observasi. Adapun Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan kriteria/syarat tertentu yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2019-2020 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai peserta PROPER selama periode 2019- 2020.
4. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan rumus Tobin's Q (Weston dan Copeland, 2001), yaitu:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

TA

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

MVE = Jumlah saham yang beredar x harga penutupan saham di akhir tahun buku.

DEBT = Kewajiban jangka panjang + kewajiban jangka pendek

TA = Total Aset

## Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah green accounting dan kinerja lingkungan. Green accounting diukur menggunakan variabel dummy (Rosaline dan Wuryani, 2020) yaitu:

- Nilai 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya R&D lingkungan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
- Nilai 1 digunakan untuk perusahaan yang memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya R&D lingkungan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Variabel kinerja lingkungan diukur menggunakan variabel dummy, yaitu sesuai dengan peringkat PROPER yang dikelarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai berikut:

**Tabel 2: Peringkat PROPER**

Kategori	Nomor Peringkat
Emas	5
Biru	4
Hijau	3
Merah	2
Hitam	1

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Formula untuk analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \beta_0 + \beta_1GA + \beta_2KL + \varepsilon$$

Ket:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

B0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

GA = *Green Accounting*

KL = Kinerja Lingkungan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini sudah memenuhi uji asumsi klasik diantaranya data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal, penelitian ini bebas dari adanya multikolinieritas, penelitian ini tidak terdapat autokorelasi, dan penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, nilai *Adjust R<sup>2</sup>* sebesar 0.115 atau 11,5% yang artinya variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan sebesar 11,5% oleh variabel independen, yaitu variabel *green accounting* dan variabel kinerja lingkungan. Sedangkan sisanya sebesar 88.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Tabel 3: Hasil Uji t**

Variabel	Sig.	Hasil
<i>Green Accounting</i> (GA)	0.249	H1 ditolak
Kinerja Lingkungan (KL)	0.002	H2 diterima

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

### Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi, ditemukan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.249 > 0.05$ . Hal ini membuktikan bahwa pembebanan dan pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan belum memberikan keyakinan bagi investor maupun konsumen dalam penilaian suatu perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi tingkat penjualan dan laba perusahaan. Selain itu, kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan telah menjadi bagian dalam laporan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan juga biaya untuk CSR perusahaan, sehingga ada dan tidaknya pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan laba/rugi perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Sa'adah (2020) yang membuktikan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji regresi, ditemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.002 < 0.05$ . Hal ini membuktikan bahwa penilaian yang dilakukan dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan memberikan dampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan memberikan citra positif bagi masyarakat dan investor serta calon investor. Perusahaan dinilai memiliki kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar perusahaan, dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul akibat proses bisnis perusahaan yang tidak ramah lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosaline dan Wuryani (2020) yang membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a) Green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa ada tidaknya pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan laba/rugi perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

- b) Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan, akan meningkatkan nilai perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terkait dengan data penelitian yang dipakai. Banyak perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tahun 2020 pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang bisa penulis sampaikan adalah:

- a) Peneliti selanjutnya dapat menambah rentang waktu penelitian disesuaikan dengan tersediannya laporan keuangan Perusahaan
- b) Menggunakan pengukuran yang lain untuk mengukur variable green accounting, kinerja lingkungan dan nilai Perusahaan
- c) Mengganti sampel penelitian dengan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan atau perkebunan dll.

## REFERENSI

- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. 2019. Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2),126–132.
- Dewi, Santi Rahma. (2016). "Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting : Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo".
- Dwicahyanti, R. dan Priono, H. 2021. Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan & Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Serta Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 2, No. 2.
- Hadjoh, R. A., & Sukartha, I. M. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Eksposur Media Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Hamidi. 2019. Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Equilibiria*, Vol. 6, No. 2.
- Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan, Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Kusumaningtias, R. (2013). Green accounting, Mengapa dan Bagaimana? Proceeding seminar Nasional Dan Call Papers Sancall 2003.
- Maharani, P. dan Handayani, S. 2021. Pengaruh Green Accounting Pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1.
- Murniati dan Sovita, I. 2021. Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 23, No. 1.
- Nakao, et al. 2007. Corporate Environmental and Financial Performances and the effects of information based instruments of environmental policy ini Japan. *Internatonal Journal of Enviroment and Sustainable Development*, 6 (1), 95-112.
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569-578.
- Sapulette, Shella Gilby, and Franco Benony Limba. 2021. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020." *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi* 2 (1): 31-43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>.
- Sulistiawati, Eka, and Novita Dirgantari. 2017. "Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 6 (1): 865-72. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>.
- Tjahjono, M. E. 2013. Pengaruh Kinereja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, 38-46.
- Wijayanto, A., Winarni, E., & Mahmudah, D. S. 2021. Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan. *Yos Soedarso Economics Journal*, Vol. 3, No. 1.